BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menekankan pada data-data berupa angka (kuantitatif) yang kemudian dikumpulkan melalui prosedur pengukuran (alat ukur) dan diolah dengan metode analisis statistika. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, teknik dalam pengambilan sampel dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, menganalisis data statistik untuk menggambarkan serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian asosiatif kausalitas. Penelitian asosiatif kausalitas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat atau tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel bebas (*independent*) terhadap veriabel terikat (*dependen*) dan seberapa erat pengaruh atau hubungan antar variabel (Sugiyono, 2018). Berdasarkan pemaparan diatas pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif kausalitas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari sifat kepribadian berupa penggunaan isyarat dari presentasi diri orang lain untuk pengendalian presentasi diri sendiri *(self-monitoring)* terhadap berbagai perilaku yang didasari oleh hasrat seksual (perilaku seksual) remaja yang berpacaran di Kabupaten Karawang.

B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristk-karakteristik variabel yang dapat diamati tersebut (Azwar, 2012). Berikut adalah definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini:

1. Perilaku Seksual

Perilaku seksual adalah segala aktivitas yang didorong oleh hasrat seksual dari dalam diri remaja, baik dengan lawan jenis ataupun sesama jenisnya dengan berbagai bentuk tingkah laku seksual. Perilaku seksual dalam penelitian ini akan diukur dengan bentuk-bentuk perilaku seksual menurut Sarwono (dalam Susanti, 2017) yaitu *touching, kissing, necking, petting,* dan *intercourse.*

2. *Self-monitoring*

Self-monitoring adalah kemampuan remaja dalam menangkap petunjuk yang ada disekitar dengan merubah tingkah laku yang bertujuan untuk menciptakan kesan positif. *Self-monitoring* dalam penelitian ini akan diukur menggunakan aspek yang disebutkan oleh Snyder (dalam Siagian, 2017) yaitu *expressive self control, social stage presence* dan *other directed self present*.

C. Populasi dan Teknik Sampel

Populasi penelitian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas kelompok subjek sesuai dengan ciri yang membedakan dari kelompok subjek lainnya yang ditentukan oleh peneliti untuk ditinjau dan diambil kesimpulannya (Azwar, 2017). Penelitian ini dilakukan pada remaja di Kabupaten Karawang yang berpacaran atau pernah berpacaran. Adapun karakteristik populasi yang digunakan dalam penelitian

adalah remaja laki-laki dan perempuan di Kabupaten Karawang dengan usia 18-21 tahun yang berpacaran/pernah berpacaran.

Sugiyono (2018) memaparkan bahwa jika populasi banyak (besar) atau tidak diketahui dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mengamati populasi tersebut, misalnya dikarenakan waktu yang terbatas, tenaga dan dana maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus perhitungan Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5% dapat diketahui bahwa sampel dari populasi yaitu berjumlah 347 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *Non-Probability Sampling*. *Non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi yang dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2017). Kemudian metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik *quota sampling*. Teknik *quota sampling* bertujuan untuk menentukan sampel dari populasi yang memiliki ciri tertentu sampai kuota (jumlah) yang diinginkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan tektik penelitian kuantitatif dan instrumen yang digunakan sebagai pengumpulan data adalah skala psikologi. Skala adalah suatu alat ukur yang berisi pernyataan yang disusun untuk mengukur atribut tertentu melalui responden dalam setiap pernyataan (Azwar, 2019). Adapun format skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat serta persepsi individu

atau kelompok dengan gradasi atau susunan jawaban dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2018).

Aitem-aitem skala dalam penelitian ini berbentuk pernyataan atau pertanyaan dengan sistem jawaban yang digunakan berupa *checklist* pada setiap respon jawaban dari pernyataan. Pada masing-masing skala mempunyai lima alternatif jawaban yang harus responden pilih dari masing-masing aitem, tidak ada jawaban yang benar atau salah dari tiap aitem yang tersedia. Dalam skala likert terdapat 2 pernyataan/pertanyaan yaitu pernyataan atau pertanyaan *favorable* yang berisi konsep keperilakuan yang cocok atau mendukung atribut yang diukur dan pernyataan/pertanyaa *unfavorable* yang berisi konsep keperilakuan yang tidak cocok atau tidak mendukung atribut yang diukur (Azwar, 2012). Skor dari skala likert adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Kategori Skor Jawaban skala *Self-monitoring*

Alternatif Jawaban	*Favorable*	*Unfavorable*
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Cukup Sesuai (CS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Table 1.2

Kategori Skor Jawaban skala Perilaku Seksual

Alternatif Jawaban	*Favorable*	*Unfavorable*
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-Kadang	3	3

Pernah	2	4
Tidak Pernah	1	5

Pada bagian ini peneliti akan membuat skala untuk mengukur setiap variabel penelitian yang akan diteliti, diantarannya:

1. Skala *Self-Monitoring*

Skala ini bertujuan untuk mengukur *self-monitoring* remaja. penelitian ini menggunakan skala baku *self-monitoring* yang diadaptasi oleh Siagian dari Snyder (1986). Terdapat 3 aspek dalam *self-monitoring* yang menjadi acuan untuk mengukur *self-monitoring*, yaitu *expressive self control, social stage presence*, dan *other directed selfpresent*. *Blueprint* skala *self-monitoring* adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3

Blueprint* skala *self-monitoring

No	**Aspek**	**Aitem**		**Jumlah**
		Favorable	***Unfavorable***	
1.	*Expressive self control*	1,2,3,4	5,6,7	7
2.	*Social stage presence*	8,9,10,11, 12	13,14,15	8
3.	*Other directed selfpresent*	16,17,18	19,20	5
		12	8	20

2. Skala Perilaku Seksual

Skala ini bertujuan untuk mengukur perilaku seksual remaja yang berpacaran. Terdapat empat aspek/mekanisme dalam perilaku seksual yang menjadi acuan peneliti untuk mengukur skala perilaku seksual yaitu *touching, kissing, necking, petting, intercourse* (Sarwono dalam Susanti, 2017). Berikut *blueprint* dari skala perilaku seksual:

Tabel 1.4

***Blueprint* skala perilaku seksual**

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	***Unfavorable***	
1.	*Touching*	a. Berpegangan tangan atau bergandengan lengan.	1	2	2
		b. Berpelukan.	3,4	5	3
2.	*Kissing*	a. Cium pipi atau kening dan cium bibir.	6, 7, 8, 9, 10	11,12	6
3.	*Necking*	a. Ciuman disekitar leher kebawah	13	14	2
		b. Pelukan yang mendalam.	15	16	2
4.	*Petting*	a. Meraba bagian tubuh sensitif seperti dada atau payudara.	17	18, 19	3
		b. Meraba bagian organ kelamin	20	21	2
5.	*Intercourse*	a. Melakukan hubungan seksual	22,23	24	3
		Total	14	10	24

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata "*validity*" artinya sejauh mana ketepatan dan kesungguhan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2017). Pada penelitian ini menggunakan *content validity* (validitas isi). *Content validity* merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap kelayakan isi skala melalui analisis rasional yang bertujuan untuk mengukur isi dari skala tersebut. Maka dari itu penelitian ini menggunakan masukan yang diberikan dari para ahli (*expert judgement*).

Saat melakukan validitas isi aitem, peneliti menggunakan *content validity coefficient* (Aiken's V). Selanjutnya para panel/ahli (*expert judgmenet*) atau SME (*subject matter expert*) dimohon oleh peneliti untuk mengisi lembar *expert judgement* dengan tujuan untuk mengetahui aitem tersebut dapat mewakili konstrak yang akan diteliti dengan mempertimbangkan dari isi lembar yang meliputi definisi operasional, aspek, indikator dan aitem. Kemudian SME diminta untuk menilai atau menyatakan apakah aitem dalam skala tersebut esensial dan relevan atau tidak.

Rumus aiken's v (*content validity coefficient*) adalah sebagai berikut:

Gambar 1.2

$$V = \frac{\Sigma S}{n\,(c-1)}$$

CVI : Content Validation Index

S : skor rater dikurangi skor terkecil dalam kategori yang digunakan atau kata lain s = r - lo.

Dimana r = kategori pilihan rater, lo = skor terkecil dalam kategori penilaian.

n : jumlah rater

c : banyaknya kategori yang dipilih rater

Setelah aitem dinyatakan esensial, peneliti melakukan uji coba lapangan. Pada bagian ini uji coba lapangan berbentuk data kuantitatif. Uji coba dilakukan untuk memeriksa apakah kalimat (aitem) yang akan digunakan dapat dimengerti/pahami oleh pembaca atau tidak sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti (Azwar, 2017). Uji coba lapangan dilakukan dengan menyebar aitem-aitem dari skala kepada populasi yang memiliki karakteristik sama dengan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Kemudian apabila data lapangan sudah diperoleh maka selanjutnya dilakukan perhitungan validitas dengan menggunakan analisis *corrected-item* total *correlation* yang dibantu menggunakan komputer seri program JASP versi 0.16. Suatu aitem dinyatakan valid apabila nilai validitasnya ≥ 0,30 dan nilai validitas dibawah 0,30 maka aitem dinyatakan tidak valid atau gugur (Azwar, 2019).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Sebagaimana (Azwar, 2019) menyatakan bahwa gagasan pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana suatu proses pengukuran dapat dipercaya karena didasari dari kebenaran hasil ukur dan apabila pengukuran tidak dapat dipercayai atau tidak cermat bila eror pengukurannya secara random. Reliabilitas adalah suatu alat ukur yang menghasilkan skor yang tinggi dengan eror

pada pengukuran kecil. Reliabilitas dapat pula ditafsirkan sebagai seberapa tingginya korelasi antar skor-tampak pada dua tes yang paralel (Azwar, 2019).

Uji reliabilitas pada penelitian ini peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang diolah secara statistik dengan dibantu menggunakan JASP versi 0.16. Adapun nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh dapat diinterpretasikan menggunakan tabel sebagai berikut (Arikunto, 2019):

Tabel 1.5

Nilai r	Interpretasi
0,00 - 0,20	Reliabilitas sangat rendah
0,20 - 0,40	Reliabilitas rendah
0,40 - 0,60	Reliabilitas sedang
0,60 - 0,80	Reliabilitas tinggi
0,80 - 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

F. Teknik Analisis Data

Pada bagian ini peneliti menggunakan analisis data statistik yang dibantu dengan aplikasi SPSS 25 untuk mengetahui pengaruh variabel *self-monitoring* terhadap perilaku seksual remaja yang berpacaran di Kabupaten Karawang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah korelasi aitem total dan regresi linear sederhana.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu bentuk penggunaan berupa statistik yang berfungsi untuk menganalisis suatu data dengan asumsi setiap variabel berdistribusi

normal (Sugiyono, 2018). Dengan begitu peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran skor pada setiap skala kepada remaja yang berpacaran di Kabupaten Karawang. Pada uji normalitas ini peneliti menggunakan tektik *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah subjek dalam penelitian sebanyak 347.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah keterkaitan antara variabel terikat dan variabel bebas telah berhubungan secara linear atau tidak. Apabila nilai *linearity* sig. > 0,05 maka data dapat dikatakan linear, sedangkan apabila nilai *linearity* sig. < 0,05 maka data dapat dikatakan tidak linear (Sugiyono, 2018). Penghitungan linearitas ini menggunakan bantuan *software* SPSS *for windows* versi 25.0.

3. Uji Hipotesis dengan Analisis Regresi Sederhana

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah dugaan awal dengan hasil penelitian memiliki kesesuaian atau tidak. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Adapun pengambilan keputusan pada uji hipotesis ini sebagai berikut:

- Jika t statistik signifikan > 0,05, maka Ha ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak terdapat peran/pengaruh yang signifikan pada *self-monitoring* terhadap perilaku seksual remaja yang berpacaran di kabupaten Karawang
- Jika t statistik signifikan < 0,05, maka Ha diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat peran/pengaruh yang signifikan pada *self-monitoring* terhadap perilaku seksual remaja yang berpacaran di Kabupaten Karawang.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25.0.

Metode analisis pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengukur pengaruh antara variabel independent (X) dan variable dependent (Y) (Sugiyono, 2018). Apabila hasil menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka variabel bebas memiliki peran terhadap variable terikat. Rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

Gambar 1.3

$$Y = a + bX$$

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

X = Variabel independent (variabel bebas)

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar sumbangan yang diberikan varibel bebas (X) terhadap varibel terikat (Y) atau dengan kata lain untuk menentukan ketepatan garis regresi dengan data sampel. Untuk menghitung ukuran koefisien determinasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Gambar 1.4

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

5. Uji Kategorisasi

Penelitian ini menggunakan kategorisasi berdasarkan distribusi normal dan signifikansi perbedaan. Kategorisasi berdasarkan distribusi normal dilandasi oleh asumsi bahwa skor individu dalam kelompok merupakan estimasi skor individu dalam populasi dan asumsi bahwa skor individu dalam populasinya terdistribusi normal (Azwar, 2018). Dengan begitu dapat dibuat ketentuan kategori skor teoritik yang terdistribusi menurut model normal standar. Kategorisasi yang digunakan adalah kategorisasi jenjang dengan penggolongan subjek yang dibagi kedalam 2 kategori diagnosis, berikut rumus kategorisasi:

Tabel 1.6

$X < (\mu\text{-}1{,}0\ \sigma)$	Rendah
$(\mu + 1{,}0\ \sigma) \leq X$	Tinggi

UBP KARAWANG